

## **BAB I**

### **PENDAHULAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kemajuan suatu masyarakat, karena kualitas pendidikan berhubungan erat dengan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Sebagai suatu usaha yang sadar akan tujuan, maka pelaksanaannya dilakukan di sekolah dengan proses yang berkesinambungan di setiap jenis jenjang pendidikan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, karena sekolah tentunya dapat menjadikan siswa memiliki pengalaman belajar dan dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Belajar merupakan proses yang terus-menerus tak ada hentinya yang berlangsung semenjak masih kecil hingga dewasa dan berjalan seumur hidup. Belajar timbul tidak secara tiba-tiba, karena belajar mengalami suatu proses. Dengan mengalami belajar, segala sesuatu hal yang dipelajari oleh siswa akan menghasilkan perubahan yang positif mulai dari pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku yang menetap pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam pembelajaran, yang dimaksud dengan proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam

mencapai tujuan pengajaran, kemudian dari kegiatan tersebut, setiap siswa memperoleh kemampuan-kemampuan setelah mereka menerima pengalaman belajarnya yang sering disebut dengan hasil belajar. Adapun dalam pengaruh dalam pembelajaran, guru harus mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.<sup>1</sup>

Sekolah mengajarkan berbagai macam mata pelajaran. Salah satunya adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diperlukan siswa di sekolah. Karena IPA dapat memberikan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari tujuan pendidikan di Sekolah Dasar.

IPA sebagai disiplin ilmu sangat membantu siswa untuk melakukan eksplorasi dengan segala potensi yang dimiliki guna mencari tahu tentang sebab timbulnya masalah yang dialaminya dalam kehidupan. IPA merupakan suatu produk atau hasil suatu proses yang mengandung metode ilmiah, melalui cara kerja, cara berpikir, dan cara pemecahan masalah. Dilihat dari segi proses, maka IPA berkaitan erat pada proses belajar. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 83

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat ini cenderung pada pencapaian target, sehingga lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran didalam kelas yang selalu didominasi oleh guru.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan beberapa faktor permasalahan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah dasar antara lain, materi yang dirasa cukup padat, model pembelajaran yang kurang tepat, pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran, pembelajaran disajikan secara pembelajaran langsung (*teacher center*), dan tidak adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi yang dirasa tidak menarik bagi siswa sekolah dasar. Hal tersebut didukung dengan pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi di SDN Kebon Jeruk 06 pada bulan November 2018 dan pembelajaran pun masih terlihat membosankan serta banyak siswa yang tidak tertarik pada mata pelajaran IPA karena guru menjelaskan menggunakan model pembelajaran langsung atau yang berpusat pada guru. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan bapak rian selaku wali kelas IV b bahwa hasil belajar mata pelajaran IPA tidak cukup tinggi dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya seperti Bahasa Indonesia, SBdP, IPS, Olahraga, hal tersebut karena siswa diharuskan menghafal beberapa materi. Pada saat mengerjakan tugas kelompok hanya mengandalkan satu orang yang mengerjakan dan cenderung

menguasai kelompok. Terdapat 58% siswa mendapatkan hasil ulangan IPA pada materi Peduli Terhadap Makhluk Hidup yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70.<sup>2</sup>

Dalam tahapan perkembangan kognitif Piaget, siswa kelas IV sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret dimana siswa berpikir konkret, guru harus menggunakan media yang konkret dalam pembelajaran. Siswa sudah mampu mengklasifikasikan objek, mengurutkan objek seperti angka, dan pemikiran abstrak mulai muncul menggantikan pemikiran konkret. Siswa mulai paham sebab akibat terhadap hal-hal yang akan terjadi, dalam tahap ini siswa juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta pertumbuhan fisik yang berubah cukup signifikan walaupun pertumbuhan setiap anak berbeda-beda.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru harus menyadari bahwa potensi dan kreativitas adalah hal yang penting karena interaksi dan komunikasi dua arah yang baik diantara guru dan siswa harus ada dalam pembelajaran. Guru harus menjadikan siswa sebagai fokus dalam pembelajaran dan guru tidak menjadi fasilitator saja agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Dalam hal ini, peneliti ingin fokus terhadap salah satu factor permasalahan yang ada pada mata pelajaran IPA yaitu, pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran. Peneliti memilih model pembelajaran Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT) karena

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Wali Kelas, Bapak Rian, 15 November 2018, pukul 12.00 WIB, data hasil ulangan harian 3 IPA

pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok hal itu dapat meningkatkan siswa menjadi aktif dan kreatif.

Pembelajaran *Cooperative* berasal dari kata *cooperative* yang artinya menengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim, menurut Slavin bahasa pembelajaran *Cooperative* adalah suatu model pembelajaran dimana system belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang siswa kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.<sup>3</sup>

*Numbered Head Together* (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran *cooperative* struktural, yang memengaruhi pola interaksi siswa. Dalam pembelajaran NHT siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa secara heterogen dan kemudian siswa diberikan soal sesuai dengan no urut, setiap siswa akan mendapatkan soal sesuai dengan no urutnya kemudian siswa akan diminta untuk memecahkan soal yang diberikan sesuai dengan no soal dan no urut masing-masing siswa.<sup>4</sup>

Diharapkan dengan adanya model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi mata pelajaran yang digemari siswa.

---

<sup>3</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2017), h. 292.

<sup>4</sup> Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (GI), hlm. 175

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan masalah-masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat belajar muatan IPA kelas IV masih rendah
2. Pembelajaran IPA sulit karena harus dihapalkan dan membuat peserta didik bosan.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*).
4. Terbatasnya sarana dan media pembelajaran muatan IPA
5. Model pembelajaran belum bervariasi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada dua metode pembelajaran saja yaitu model pembelajaran *Cooperative* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Adapun penelitian ini akan lebih menitikberatkan pada pengaruh model pembelajaran *Cooperative* tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar muatan IPA kelas IV SD.

## **D. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar muatan IPA kelas IV SD?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa muatan IPA kelas IV di Kelurahan Kebon Jeruk Jakarta Barat Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

- 1) Mendapatkan teori atau pengetahuan dan pengalaman baru yang relevan ,
- 2) Sebagai dasar mengembangkan dan melaksanakan penelitian lebih lanjut, baik untuk diri sendiri maupun teman sejawat.

Hasil Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi :

- 1) Bagi Siswa
  - a) Memudahkan siswa dalam mengetahui materi tumbuhan, dan
  - b) Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA sehingga hasil belajarnya juga meningkat.
- 2) Guru
  - a) Mendapat pengalaman baru dalam mengatasi masalah pembelajaran IPA di kelas,
  - b) Melaksanakan inovasi pembelajaran di kelas.,

c) Sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran IPA.

3) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran para guru. Kepala Sekolah pun dapat menambah semua sarana dan prasarana sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

4) Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang dapat memberikan manfaat dalam memperkuat landasan teori yang dibutuhkan dalam penelitiannya.